

SKRIPSI

IMPLEMENTASI *BEST PRACTICE* SEBAGAI UPAYA PENANAMAN NILAI KARAKTER SISWA DI SDN 4 BAJUR

Diajukan sebagai salah satu syarat penulisan Skripsi
Sarjana Strata Satu (S1) pada program studi (Pendidikan Guru Sekolah Dasar)
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram



**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
TAHUN 2024**

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI *BEST PRACTICE* SEBAGAI UPAYA PENANAMAN NILAI
KARAKTER SISWA DI SDN 4 BAJUR**

Telah memenuhi syarat dan disetujui
Januari 2024

Dosen pembimbing 1



Dr. H. Arsvad Abdul Gani, M.Pd
NIDN. 0010085817

Dosen Pembimbing 2



Sintavana Muhandini, M.P.d
NIDN. 0810018901

Menyetujui:

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Ketua Program Studi,



Haifaturrahmah, M.Pd

NIDN. 0804048501

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI BEST PRACTICE SEBAGAI UPAYA PENANAMAN
NILAI KARAKTER SISWA DI SDN 4 BAJUR**

Skripsi atas nama Nurhalifah telah di pertahankan di depan Dosen penguji
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram

Pada tanggal : 22 Januari 2024

Dosen Penguji:

1. **Dr. H. Arsyad Abdul Gani, M.Pd**
NIDN. 0010085817

Ketua


(.....)

2. **Haifaturrahmah, M.Pd**
NIDN. 0804048501

Anggota I


(.....)

3. **Sukron Fujiaturrahman, M.Pd**
NIDN. 0827079002

Anggota II

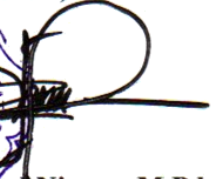

(.....)

Mengesahkan:

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

Dekan,


Dr. Muhammad Nizar, M.Pd.Si
NIDN. 0821078501

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa:

Nama : Nurhalifah

Nim : 2020A1H122

Alamat : Sangia, kec. Sape, Kab. Bima

Memang benar skripsi yang berjudul **IMPLEMENTASI BEST PRACTICE SEBAGAI UPAYA PENANAMAN NILAI KARAKTER SISWA DI SDN 4 BAJUR** adalah benar hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik ditempat manapun.

Sripsi ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa orang lain yang telah dipublikasikan, memang diacu sebagai sumber dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Jika dikemudian hari pernyataan saya terbukti tidak benar, saya siap mempertanggung jawabkannya, termasuk bersedia meninggalkan gelar kesarjaan yang saya peroleh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, 30 Desember 2023

Yang membuat pernyataan,



Nurhalifah

NIM. 2020A1H122



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurhalifah
NIM : 2020A1H122
Tempat/Tgl Lahir : Sangia, 11 Juni 2002
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan
No. Hp : 082 339 670 442
Email : nhalfah024@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

Implementasi Best Practise Sebagai Upaya Penanaman Nilai Karakter Siswa di SDN 4 Bajur

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 47%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milih orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya **bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikain surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 05 Maret2024

Penulis



Nurhalifah
NIM. 2020A1H122

Mengetahui,

Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurhalifah
NIM : 2020A1H122
Tempat/Tgl Lahir : Sangia, 11 Juni 2002
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
No. Hp/Email : 082 339 670 442 / nurhalifah.024@gmail.com
Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Implementasi Best Practice sebagai Upaya Penguatan
Nilai Karakter di SDN 4 Bayur

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 05 Maret2024
Penulis



Nurhalifah
NIM. 2020A1H122

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO

"Dan bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah adalah benar."

(Qs. Ar-Ruum:60)

"Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelah lelah itu. Lebarkan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan. mungkin tidak akan selalu berjalan lancar. Tapi gelombang-gelombang itu yang bias kau ceritakan"

(Boy Chandra)

"Orang lain ga akan paham *struggle* dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian *success storiesnya* aja. Jadi berjuanglah untuk diri sendiri meskipun nggak akan ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini. Jadi tetap berjuang ya."

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah. Puji syukur kepada Allah SWT. Yang telah memberikan nikmat yang sangat luar biasa, memberikan saya kekuatan dan kemudahan, sehingga saya bisa menyelesaikan tugas akhir sebagai mahasiswa. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda Nabi besar Muhammad SAW.

Segala perjuangan saya hingga titik ini, saya persembahkan teruntuk orang-orang hebat yang selalu menjadi penyemangat, menjadi alasan saya kuat sehingga menyelesaikan skripsi ini.

1. Kedua orang tua saya (Ermanwati dan Lutfi) orang hebat yang selalu menjadi penyemangat saya sebagai sandaran terkuat dari kerasnya dunia. Yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memberikan motivasi. Terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan saya, terimakasih untuk semua doa dan dukungan Ibu dan Bapak, saya bisa berada di titik ini. Sehat selalu dan hiduplah lebih lama lagi harus selalu ada disetiap perjalanan dan pencapaian hidup saya.

2. Kepada ketiga Nenek saya (Hj. Jaenab, Hj. Fatimah dan St. Hajar) terimakasih untuk doa dan dukungan yang diberikan. Sehat selalu dan hiduplah lebih lama untuk melihat perjalanan dan pencapaian cucumu ini.
3. Diri saya sendiri, Nurhalifah atas segala kerja keras dan semangatnya sehingga tidak pernah menyerah dalam mengerjakan tugas akhir skripsi ini. Semoga saya tetap rendah hati, karena ini baru awal dari semuanya. Terima kasih sudah sejauh ini. Terima kasih tetap memilih berusaha dan merayakan dirimu sendiri sampai di titik ini, walau sering kali merasa putus asa atas apa yang diusahakan dan belum berhasil, namun terima kasih tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak lelah mencoba, terima kasih karena memutuskan tidak menyerah di tahun ini. Sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini kamu telah menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri. Berbahagialah selalu dimanapun berada. Apapun kurang dan lebihmu mari merayakan diri sendiri.
4. Bapak Dr. H. Arsyad Abdul Gani, M.Pd dan Ibu Sintayana Muhardini M.Pd. Selaku dosen pembimbing I dan II saya, terimakasih atas bimbingan, kritik, dan saran, dan selalu meluangkan waktu disela kesibukan. Terimakasih, semoga jerih payahmu terbayarkan dan selalu dilimpahkan kesehatan.
5. Kepada keluarga yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih yang tak terhingga telah mendoakan dan memberikan semangat agar keponakan dan adiknya ini di berikan kemudahan dalam segala hal.
6. Kepada Sahabat saya Radiatul Adawiah yang biasa saya panggil kue donat, terimakasih selalu menemani dan menghibur saya ketika saya senang maupun sedih.
7. Dan untuk Almamater hijau dan Kampus tercinta yang telah menjadi saksi atas perjuanganku selama ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan ridho-Nya, sehingga Skripsi yang berjudul “Implementasi *Best Practice* Sebagai Upaya Penanaman Nilai Karakter Di SDN 4 Bajur” dapat diselesaikan tepat pada waktunya. skripsi ini mengkaji terkait penerapan best practice yang dilakukan pihak sekolah dalam menanamkan nilai karakter pada peserta didik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram. Penulis menyadari bahwa selesainya proposal ini atas bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis seyogyanya mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada.

1. Bapak Drs. Abdul Wahab, MA., M.Pd sebagai Rektor UMMAT
2. Bapak Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd,Si sebagai Dekan FKIP UMMAT
3. Ibu Haifaturrahmah, M.Pd., sebagai Ketua Prodi PGSD
4. Bapak Dr. H. Arsyad Abd. Gani, M.Pd. Selaku dosen pembimbing II yang selalu sabar membimbing, memberikan arahan serta masukan dalam mengerjakan proposal ini.
5. Ibu Sintayana Muhardini, M.Pd. Selaku dosen pembimbing II, atas bimbingan saran, dan motivasi yang diberikan.
6. Untuk kedua orang tua saya tercinta yang telah mencurahkan segenap waktu, perhatian, dukungan, serta memberikan saya motivasi yang sangat berharga melalui jerih payah perjuangannya selama ini serta doa yang tiada henti demi sebuah pengharapan akan buah hatinya menjadi anak yang sukses dunia dan akhirat.
7. Semua sahabat-sahabat sealmamater penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu yang selalu memberikan motivasi, dukungan, semangat, canda dan tawa.
8. Dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang juga telah memberi kontribusi memperlancar penyelesaian skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu, saran dan kritik konstruktif sangat peneliti harapkan. Akhirnya, peneliti berharap skripsi ini dapat memberi manfaat bagi pengembangan dunia pendidikan.

Mataram, 11 Juni 2023

Peneliti,

NURHALIFAH

NIM. 2020AH122

Nurhalifah. 2023. Implementasi *Best Practice* Sebagai Upaya Penanaman Nilai Karakter Siswa Di SDN 4 Bajur. Skripsi. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.

Pembimbing 1: Dr. H. Arsyad Abdul Gani, M.Pd

Pembimbing 2: Sintayana Muhardini, M.P.d

ABSTRAK

Penerapan *Best practice* di SDN 4 Bajur perlu dilakukan mengingat kondisi siswa terkait nilai pendidikan karakter masih dirasa sangat rendah. Hal ini dikhawatirkan dapat menjadi penghalang bagi suksesnya kegiatan pembelajaran di sekolah. Selain itu, dikhawatirkan rendahnya nilai pendidikan pada siswa akan berdampak buruk pada masa depan para siswa. Penelitian ini bertujuan Untuk menganalisis kendala dan solusi dalam penerapan best practice sebagai upaya penanaman nilai-nilai karakter. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan *deskriptif kualitatif*. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, siswa kelas III dan siswa kelas V SDN 4 Bajur. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara, studi dokumentasi dan angket.

Berdasarkan hasil dari angket dan fakta yang ditemukan selama penelitian, peneliti menemukan bahwa ada perbedaan antara siswa kelas rendah dan kelas tinggi dalam menerapkan strategi untuk menanamkan nilai karakter. Kelas rendah sebanyak 95% dan 85% kelas tinggi sudah mengikuti peraturan sekolah dan menanamkan nilai karakter di dalam diri mereka baik itu dikelas maupun di luar kelas. Berdasarkan data hasil implementasi best practice sebagai upaya penanaman nilai karakter dapat dikatakan bahwa siswa sudah menerapkan praktik baik disekolah dengan baik dan mampu untuk menanamkan program-program dalam diri mereka. Penelitian tentang implementasi *best practice* sebagai upaya penanaman nilai karakter di SDN 4 Bajur dapat disimpulkan bahwa menerapkan praktik baik menjadi salah satu upaya yang sangat penting dalam menanamkan nilai karakter peserta didik.

Kata kunci: best practice, nilai karakter, sd

Nurhalifah. 2023. *Implementation of Best Practices as an Efforts to Insert Student's Character Values at SDN 4 Bajur*. Undergraduate Thesis. Mataram: Muhammadiyah University of Mataram.

First Advisor : Dr. H. Arsyad Abdul Gani, M.Pd
Second Advisor : Sintayana Muhardini, M.P.d

ABSTRACT

The implementation of best practices at SDN 4 Bajur needs to be done considering the condition of students regarding character education values is still perceived as very low. This is feared to become a barrier to the success of learning activities at school. In addition, the low value of education in students is feared to have a negative impact on the future of the students. This study aims to analyze the constraints and solutions in the implementation of best practices as an effort to instill character values. The type of research used in this study is qualitative research method with a qualitative descriptive approach. The primary data sources in this study are the school principal, teachers, third-grade students, and fifth-grade students of SDN 4 Bajur. This research uses data collection methods such as observation, interviews, documentation studies, and questionnaires. Based on the results of the questionnaire and facts found during the research, the researcher found that there are differences between low and high-grade students in applying strategies to instill character values. Low-grade classes, as much as 95%, and high-grade classes, as much as 85%, have followed school rules and instilled character values within themselves both in class and outside the class. Based on the data on the implementation of best practices as efforts to instill character values, it can be said that students have applied good practices at school and are able to instill programs within themselves. Research on the implementation of best practices as efforts to instill character values in SDN 4 Bajur can be concluded that applying good practices is one of the very important efforts in instilling character values in students.

Keywords: Best Practices, Character Values, Elementary School

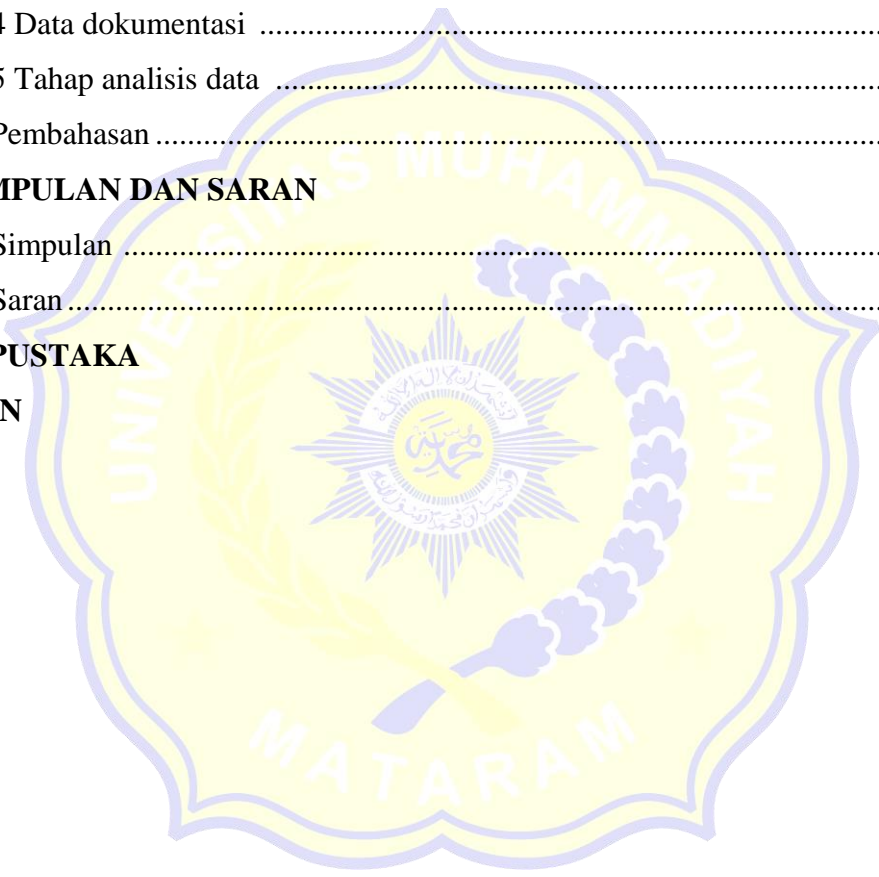
MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM



DAFTAR ISI

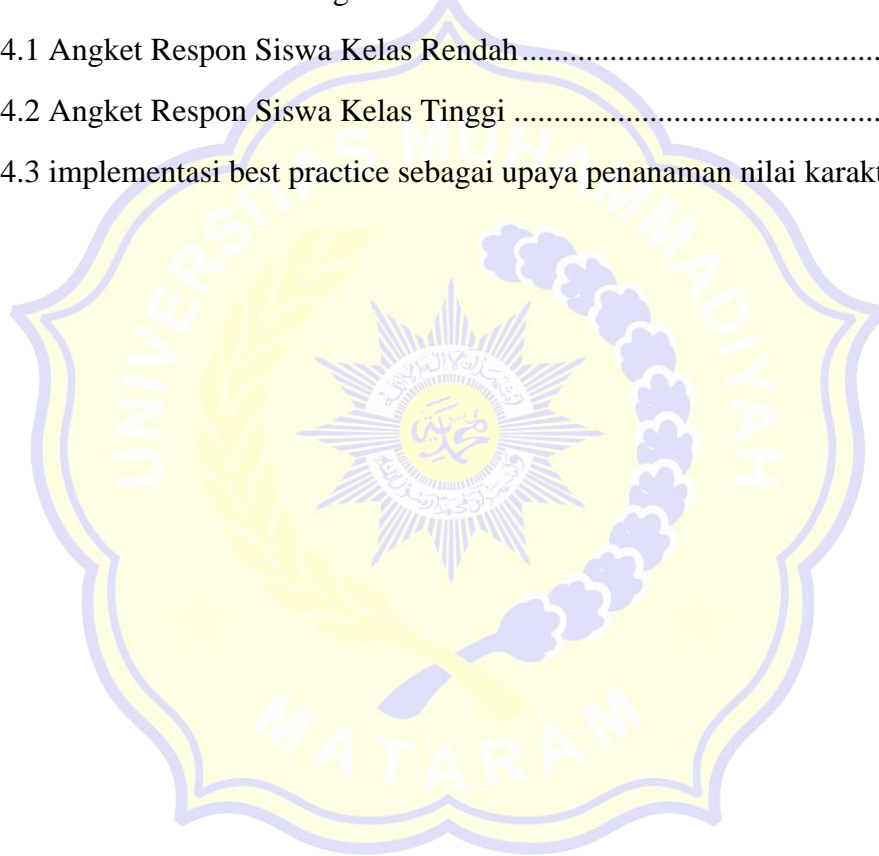
COVER.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	v
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAK.....	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Penelitian yang Relevan	7
2.2 Kajian Pustaka	9
2.3 Kerangka berpikir	17
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Rancangan Penelitian	19
3.2 Lokasi Penelitian	20
3.3 Jenis dan Sumber Data	20
3.4 Metode Pengumpulan Data	20

3.5 Instrumen Penelitian.....	22
3.6 Analisis Data	26
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil penelitian.....	28
4.1.1 Data hasil observasi	28
4.1.2 Data hasil wawancara	34
4.1.3 Data angket.....	45
4.1.4 Data dokumentasi	46
4.1.5 Tahap analisis data	46
4.2 Pembahasan	51
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan	56
5.2 Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Instrumen observasi	22
Tabel 3.2 Pedoman wawancara kepala sekolah	23
Tabel 3.3 Pedoman wawancara guru	24
Tabel 3.4 Kisi-kisi instrumen angket nilai karakter	25
Tabel 4.1 Angket Respon Siswa Kelas Rendah	45
Tabel 4.2 Angket Respon Siswa Kelas Tinggi	45
Tabel 4.3 implementasi best practice sebagai upaya penanaman nilai karakter	47



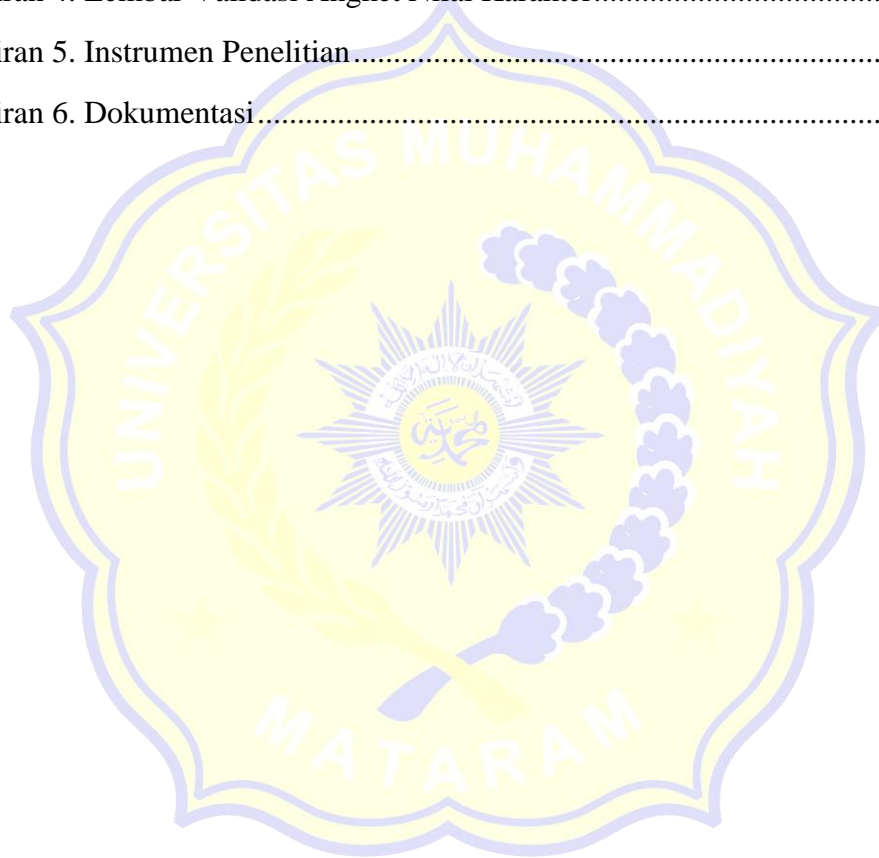
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir18



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian	61
Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah Tempat Penelitian	62
Lampiran 3. Lembar Validasi Pedoman Wawancara.....	63
Lampiran 4. Lembar Validasi Angket Nilai Karakter.....	65
Lampiran 5. Instrumen Penelitian.....	67
Lampiran 6. Dokumentasi.....	79



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Manusia memiliki kemampuan untuk mengembangkan dan memperkuat aspek mental dan fisik mereka. Tingkah laku masyarakat yang tidak teratur menimbulkan berbagai masalah sosial yang menunjukkan rendahnya tingkat pendidikan di Indonesia. Saputra (2016:48–49) menyatakan bahwa pendidikan yang buruk menyebabkan banyak perilaku negatif dan mengakibatkan pembangunan serta kesejahteraan masyarakat tidak mencapai tingkat yang terbaik. Keadaan ini menunjukkan bahwa pendidikan merupakan indikator penting yang perlu segera diperbaiki.

Menurut UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sedangkan menurut Muhandini et al., (2023) pendidikan adalah proses pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk memahami serta meningkatkan kemampuan mereka untuk berpikir kritis dan mencapai tujuan, sehingga mereka dapat menyelesaikan tugas kehidupan mereka sendiri. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sebenarnya, pendidikan karakter bukan hal baru bagi masyarakat Indonesia. Kerangka pendidikan karakter telah digunakan dalam berbagai bentuk sejak merdeka. Dalam Undang-Undang Pertama tentang Pendidikan Nasional, UU 1946 yang berlaku tahun 1947 hingga UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan karakter ada tetapi belum menjadi fokus utama pendidikan. Pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup manusia. Pencapaian tujuan pendidikan nasional adalah dasar dari pendidikan nasional Indonesia. Oleh karena itu, sistem pendidikan nasional mencakup semua kegiatan pendidikan yang relevan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan tidak hanya tentang memberikan pengetahuan kepada siswa, tetapi juga harus disertai dengan pembentukan karakter siswa sehingga pengetahuan yang mereka pelajari dapat berguna bagi masyarakat secara keseluruhan. Karakter atau watak adalah sifat batin yang mempengaruhi pikiran, perilaku, budi pekerti, dan kebiasaan seseorang. Menurut Imam Al-Ghazali, karakter cenderung dekat dengan akhlak, yaitu sikap perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga muncul secara spontan ketika mereka berinteraksi dengan lingkungannya. Karakter seseorang lebih baik jika sikapnya positif. Berbagai karakter yang biasa kita lihat dalam kehidupan sehari-hari termasuk pemarah, pemalas, boros, malas, pendiam, rajin, penyabar, jujur, ceria, dan tekun. Dalam kehidupan sehari-hari, kita semua ingin memiliki kepribadian yang baik pada diri kita sendiri dan orang lain. Karakter sangat mempengaruhi bagaimana orang berinteraksi satu sama lain di masyarakat. Untuk mencapai hal ini, pendidikan karakter harus dimulai sejak masa kanak-kanak.

Pendidikan karakter merupakan komponen penting dalam pembentukan moral dan kepribadian siswa. Dalam menghadapi era globalisasi yang semakin kompleks, penerapan nilai-nilai karakter yang baik sangat penting untuk membentuk generasi yang berintegritas tinggi. Namun, pembelajaran karakter menghadapi masalah karena siswa kesulitan untuk benar-benar memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Kurikulum 2013

memasukkan pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran saat ini. Karena kurikulum ini berfokus pada pendidikan karakter bukan hanya masalah teori tetapi juga hal-hal yang dapat dilakukan dalam kehidupan nyata. Hal ini menunjukkan bahwa berbagai pihak berfokus pada pendidikan karakter. Oleh karena itu perlu adanya *best practice* (praktik nyata terbaik) dalam pendidikan karakter sebagai inovasi pendidikan selain internalisasi nilai-nilai karakter pada Silabus dan RPP Kurikulum 2013.

Best practice atau praktik terbaik, adalah salah satu metode yang dapat digunakan oleh kepala sekolah dan guru sebagai tenaga pendidik untuk meningkatkan keberhasilan pembelajaran dan meningkatkan kualitas sekolah. Menurut (Saroni, 2013) lembaga pendidikan dan pembelajaran melakukan kegiatan terbaik dalam upaya mendidik anak agar menjadi individu yang berbudi pekerti luhur. *Best practice* tidak hanya sebuah kegiatan teoritis yang digunakan dalam proses pembelajaran. Setiap siswa di sekolah harus aktif dalam kegiatan ini, karena ini adalah kegiatan utama.

Penerapan *Best practice* di SDN 4 Bajur perlu dilakukan mengingat kondisi siswa terkait nilai pendidikan karakter masih dirasa sangat rendah. Hal ini dikhawatirkan dapat menjadi penghalang bagi suksesnya kegiatan pembelajaran di sekolah. Selain itu, dikhawatirkan rendahnya nilai pendidikan pada siswa akan berdampak buruk pada masa depan para siswa. Oleh karena itu, peneliti mengambil tema Implementasi *Best Practice* sebagai upaya penanaman nilai karakter siswa di SDN 4 Bajur.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di Sekolah Dasar Negeri 4 Bajur Mataram peneliti mendapatkan masih banyak siswa yang kurang akan penerapan nilai karakter misalnya siswa yang terlibat perkelahian, siswa yang keluar tanpa izin saat pembelajaran berlangsung serta membuang sampah sembarangan. Hal ini diperkuat oleh pernyataan guru kelas bahwa tindakan yang

dilakukan siswa tersebut tidak etis dan kurangnya penerapan nilai karakter dalam diri siswa yang dapat merugikan diri mereka sendiri dan orang lain.

Dari permasalahan tersebut seharusnya setiap sekolah menanamkan nilai-nilai karakter yang baik dalam diri siswa. Salah satu pembentuk karakter siswa juga dapat dilihat dari kualitas pendekatan pembelajaran yang digunakan guru untuk mengajar siswanya. Menurut Alawiyah, (2013) guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Menurut (Jihad & Suyanto, 2013) profesi guru tidak lebih dari mendidik yang bermuatan bimbingan, binaan, asuhan, ataupun pengajaran. Sedangkan menurut Muhdar et al., (2020) kualifikasi guru yang mengelola pembelajaran sangat menentukan kualitas pembelajaran. Pengelolaan pembelajaran yang baik dimulai dengan perencanaan yang baik dan persiapan yang matang. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa guru berkewajiban memberikan yang terbaik bagi para siswanya karena kualitas guru dalam mendidik dan mengelola kelas sangat menentukan pembelajaran.

Selain guru, kepala sekolah komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di dunia persekolahan. Pasal 12 ayat (1) Peraturan Pemerintah Nomor 28 tahun 1990 dan ketentuan lainnya seperti Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang Kompetensi Kepala Sekolah pada intinya menyatakan antara lain (Pendidikan, 2005), “Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana”. Hal ini menjadi lebih penting sejalan dengan semakin kompleksnya tuntutan tugas kepala sekolah yang menghendaki dukungan kerja yang efektif dan efisien.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Implementasi *Best Practice* Sebagai Upaya Penanaman Nilai-Nilai Karakter Siswa di SDN 4 Bajur”.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

- a) Bagaimana penerapan *Best practice* sebagai upaya penanaman nilai karakter di SDN 4 Bajur?
- b) Bagaimana kendala yang dihadapi sekolah dalam upaya penanaman nilai-nilai karakter?
- c) Bagaimana solusi dalam penanaman nilai karakter siswa di SDN 4 Bajur?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka penelitian ini bertujuan

- a) Untuk menganalisis penerapan *best practice* sebagai upaya penanaman nilai-nilai karakter di SDN 4 Bajur.
- b) Untuk mengetahui kendala yang dihadapi sekolah dalam penanaman nilai-nilai karakter.
- c) Untuk mengetahui solusi dalam penanaman nilai karakter siswa di SDN 4 Bajur.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan atau membangun lebih dalam terkait penanaman nilai karakter dengan adanya penerapan *best practice* yang tepat dan sesuai.

1.4.2 Manfaat praktis

1. Bagi peneliti

Penelitian diharapkan menjadi bahan dasar untuk memperluas pemahaman tentang penerapan *best practice* sebagai upaya penanaman nilai karakter siswa.

2. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat dipahami oleh pembaca umum. Selain itu, diharapkan pembaca akan lebih memahami bagaimana memilih praktik pembelajaran terbaik yang memenuhi nilai karakter.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan bahwa penelitian ini dapat berfungsi sebagai sumber referensi bagi peneliti yang akan datang. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih luas untuk peneliti yang akan datang untuk lebih memahami dan menyelidiki penerapan *best practice* yang sesuai untuk penanaman nilai karakter siswa.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian yang relevan

Dalam kajian penelitian yang relevan ini, penulis mencoba menonjolkan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan saat ini. Dalam penelitian ini, penulis membandingkan beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini sebagai berikut.

Pertama, penelitian ini dilakukan oleh Musyawir (2022) tentang “Pembelajaran Inovatif untuk Menanamkan Nilai-Nilai Karakter pada Siswa Sekolah Dasar (SD) di Namlea Kabupaten Buru (Studi Meta-Sintesis)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi dan media pembelajaran inovatif yang dapat digunakan untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa Sekolah Dasar (SD) di Namlea Kabupaten Buru. Metode yang digunakan adalah meta-sintesis, yang diawali dengan memformulasikan pertanyaan penelitian (*formulating the review question*), melakukan pencarian literatur systematic review (*conducting a systematic literature search*), melakukan skrining dan seleksi artikel penelitian yang cocok (*screening and selecting appropriate research articles*), melakukan analisis dan sintesis temuan-temuan kualitatif (*analyzing and synthesizing qualitative findings*), memberlakukan kendali mutu (*maintaining quality control*), dan menyusun laporan akhir (*presenting findings*). Berdasarkan hasil penelitian ditemukan beberapa strategi dan media pembelajaran inovatif yang dapat digunakan untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa Sekolah Dasar (SD) di Namlea Kabupaten Buru, antara lain strategi PPR, Bermain Peran, TGT, ARCS, dan Simulasi. Sedangkan media pembelajaran alternatif yang dapat digunakan adalah: media cerita, media flash, media komik, dan media cincin.

Kedua, terdapat dalam penelitian yang dilakukan oleh Hary Prakoso, B., dkk. (2020) tentang “*Best Practices* Pendidikan Karakter Pada Sekolah Unggulan Di Bandung”. Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan memperoleh gambaran praktik terbaik yang dilakukan oleh sekolah unggulan melalui pelaksana program penguatan pendidikan karakter (PPK). Penelitian kualitatif dengan desain studi

kasus kolektif digunakan dalam penelitian ini. Terdapat 3 sekolah unggulan yang menjadi lokasi penelitian dengan 18 responden yang terlibat sebagai peserta penelitian dipilih menggunakan *purposive sampling*. Data didapatkan dengan menggunakan metode wawancara, diskusi kelompok, dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter yang dilakukan di ketiga sekolah tersebut sangat efektif karena didukung oleh berbagai kebijakan, tindakan nyata, serta konsistensi dan keseriusan sekolah dalam mendukung program tersebut. Praktik terbaik yang dapat dijadikan model oleh sekolah lain antara lain berdoa bersama, melakukan rutinitas ibadah bersama, memutar aliran sesat, melakukan program cinta lingkungan, literasi, dan program cinta budaya.

Pada penelitian ini terdapat perbedaan dan persamaan antara peneliti yang terdahulu dengan penelitian yang sekarang oleh peneliti. Perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian yang sebelumnya oleh Musyawir Pembelajaran Inovatif untuk Menanamkan Nilai-Nilai Karakter pada Siswa Sekolah Dasar (SD) di Namlea Kabupaten Buru (Studi Meta-Sintesis) terletak pada metode penelitian yang digunakan. Peneliti sebelumnya menggunakan metode penelitian kualitatif bersifat meta-sintesis sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif bersifat deskriptif. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti terkait nilai karakter.

Perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh saudara Hary Prakoso, B., dkk., terletak pada lokasi atau tempat penelitian, dan sumber data yang digunakan. Saudara Hary Prakoso, B., dkk., melakukan penelitian di 3 sekolah unggulan yaitu SMPN 44 Bandung, SMAN 8 Bandung, dan SMP Tunas Unggul Bandung dengan menggunakan teknik *purposive sampling* sebagai sumber data sedangkan peneliti melakukan penelitian di 1 sekolah yaitu SDN 4 Bajur Mataram dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling* sebagai sumber datanya.

2.2 KAJIAN PUSTAKA

2.2.1 *Best Practice*

Menurut kamus KBBI pengertian *best* berasal dari bahasa Inggris yang artinya adalah terbaik, sedangkan *practice* berasal dari Bahasa Inggris yang artinya adalah praktek. Jadi *Best Practice* adalah Praktek Terbaik, kata baku dari praktek adalah praktik, Menurut KBBI Praktik Terbaik adalah suatu cara paling efisien (upaya paling sedikit) dan efektif (hasil terbaik), jadi *Best Practice* adalah “pengalaman terbaik” dari keberhasilan seseorang atau kelompok dalam melaksanakan tugas, termasuk dalam mengatasi berbagai masalah dalam lingkungan tertentu. *Best Practice* atau praktik terbaik adalah salah satu metode yang dapat digunakan oleh kepala sekolah dan guru sebagai tenaga pendidik untuk meningkatkan keberhasilan pembelajaran dan meningkatkan kualitas sekolah.

Menurut Saroni, (2013) *Best practice* tidak hanya sebuah kegiatan teoritis yang digunakan dalam pendidikan. Setiap siswa di sekolah harus aktif dalam kegiatan karena ini adalah kegiatan utama. Selain itu, *best practice* merupakan kegiatan pembelajaran menggunakan cara *learning by doing* dengan siswa menanamkan pola hidup positif secara nyata khususnya di sekolah. Sedangkan menurut Apandi (2018) *best practice* adalah pengalaman terbaik dalam menyelesaikan sebuah permasalahan yang dihadapi oleh guru, kepala sekolah, pengawas sekolah, dan tenaga kependidikan sehingga mereka mampu memperbaiki mutu layanan pendidikan dan pembelajaran di sekolah.

Menurut Suryani, (2017) *Best Practice* memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. *Best practice* mampu menciptakan metode baru dan inovatif untuk mengembangkan dan memecahkan masalah pendidikan, terutama pembelajaran.

2. *Best Practice* membawa sebuah perubahan/ perbedaan sehingga sering dikatakan hasilnya luar biasa (outstanding result).
3. *Best practice* dapat menyelesaikan masalah tertentu secara konsisten atau memiliki efek dan manfaat yang berkelanjutan atau tidak sesaat.
4. *Best practice* mampu menjadi model dan memberi inspirasi dalam membuat kebijakan (pejabat) serta inspiratif guru lainnya, termasuk murid.
5. Cara dan metode yang digunakan bersifat ekonomis dan efisien.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa best practice menekankan pentingnya praktik yang baik dalam mengajar dan belajar untuk membuat anak-anak menjadi individu yang bertanggung jawab. Selain itu, best practice melibatkan komunikasi yang efektif antara guru, kepala sekolah, dan administrator sekolah untuk meningkatkan lingkungan belajar di sekolah.

2.2.2 Pendidikan Nilai Karakter

2.2.2.1 Pengertian Karakter

Pemerintah Indonesia telah merumuskan kebijakan dalam rangka pembangunan karakter bangsa. Dalam Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa Tahun 2010-2025 ditegaskan bahwa karakter merupakan hasil keterpaduan empat bagian, yakni olah hati, olah pikir, olahraga, serta olah rasa dan karsa. Olah hati terkait dengan perasaan sikap dan keyakinan/keimanan, olah pikir berkaitan dengan proses nalar guna mencari dan menggunakan pengetahuan secara kritis, kreatif, dan inovatif, olahraga terkait dengan proses persepsi, kesiapan, peniruan, manipulasi, dan penciptaan aktivitas baru disertai sportivitas, serta olah rasa dan karsa berhubungan dengan kemauan dan kreativitas yang tercermin dalam kepedulian, pencitraan, dan

penciptaan kebaruan (Pemerintah Republik Indonesia. *Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa Tahun 2010-2025*, 2010).

Kata “character” berasal dari bahasa Yunani *charassein*, yang berarti to engrave (melukis, menggambar), seperti orang yang melukis kertas, memahat batu atau metal. Karakter kemudian didefinisikan sebagai tanda atau ciri khusus. Dalam kamus terbaru Bahasa Indonesia, karakter artinya sifat, akhlak, budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang. I.R Pedjawawijatna mengemukakan: “Watak atau karakter ialah seluruh aku yang ternyata dalam tindakannya (insani, jadi dengan pilihan) terlibat dalam situasi, jadi memang di bawah pengaruh dari pihak bakat, temperamen, keadaan tubuh, dan lain sebagainya” (Purwanto, 1999).

Pendidikan nilai adalah upaya untuk membangun nilai-nilai dalam diri manusia, yang kemudian ditanamkan pada perilaku dan cara institusi pendidikan menanamkan karakter pada siswa. Nilai-nilai ini termasuk religius, jujur, toleransi, disiplin, dan demokratis. Nilai-nilai ini juga membantu siswa berinteraksi dengan baik tanpa membedakan satu sama lain.

Menurut Dickona (Cubukcu:2012), sekolah harus mengajarkan pendidikan karakter yang luas, bukan hanya satu dimensi (nilai) karakter yang sudah ada. Sekolah harus mengajarkan semua nilai karakter yang berkaitan dengan kehidupan sosial masyarakat untuk membantu siswa hidup dalam masyarakat. Zuhdiar (2010) menyatakan bahwa pendidikan karakter dapat diterapkan pada siswa di sekolah dengan berbagai cara dan sesuai dengan situasi dan lingkungan sekolah. Misalnya, di sekolah dasar, pendidikan karakter diterapkan dengan membiasakan diri berperilaku jujur dan sopan, seperti tidak mencontek selama ujian, dan bersalaman dan bertegur sapa dengan guru saat masuk dan pulang sekolah.

Menurut Lickona, (2014) karakter yang tepat untuk pendidikan terdiri dari nilai operatif, atau nilai dalam tindakan. Tiga komponen membentuk karakter yang baik: pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral. Mengetahui hal-hal yang baik, menginginkan hal-hal yang baik, dan melakukan hal-hal yang baik serta kebiasaan dalam cara berpikir, kebiasaan dalam hati, dan kebiasaan dalam tindakan. Menurut Thomas Lickona karakter adalah sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral.

Menurut Alwisol (2014: 8) karakter didefinisikan sebagai contoh tingkah laku yang menunjukkan nilai benar-salah, baik-buruk, baik secara langsung maupun tidak langsung. Karakter berbeda dari kepribadian karena karakter tidak memiliki nilai. Meski demikian, kepribadian (personality) maupun karakter adalah tingkah laku yang ditunjukkan di lingkungan sosial. Istilah karakter berkaitan dengan kepribadian seseorang karena keduanya relatif permanen dan menuntun, mengarahkan, dan mengorganisasikan tindakan individu. Oleh karena itu, karakter dapat dengan mudah dipahami sebagai nilai-nilai yang khas-baik yang tertanam dalam dirinya dan perilakunya. Nilai-nilai ini termasuk pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik secara nyata, dan memiliki dampak positif terhadap lingkungan. Dapat dipahami juga bahwa dalam proses perkembangan dan pembentukan karakter seseorang dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor lingkungan (nurture) dan faktor bawaan (nature).

Dari beberapa pendapat diatas peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa karakter melibatkan pengetahuan dan pertimbangan yang baik serta alasan yang bagus dalam berpikir sebelum bertindak. Selain itu juga karakter merupakan perilaku atau kepribadian seseorang yang dipengaruhi oleh lingkungan dan bawaan.

Dalam peningkatan karakter semua pihak memiliki kesempatan yang sama untuk melakukan kegiatan inovatif untuk meningkatkan karakter peserta didik. Ini dapat dicapai melalui pembelajaran di sekolah, seperti memasukkan nilai-nilai karakter ke dalam materi dan mata pelajaran sekolah, pengembangan budaya sekolah (school culture), kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan sosial masyarakat. Upaya yang direncanakan dengan cermat ini bukan hanya tanggung jawab kepala sekolah; itu juga tanggung jawab semua orang yang terlibat dalam sekolah, termasuk orang tua siswa yang tergabung dalam Komite Sekolah.

2.2.2.2 Pengertian Pendidikan Karakter

Menurut Kemendiknas (2010: 8), pendidikan karakter berarti menanamkan dan mengembangkan sifat mulia kepada siswa sehingga mereka memiliki sifat mulia dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Menurut Samani & Hariyanto, (2013) pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan oleh sekolah untuk memberikan tuntutan kepada siswa dengan menanamkan nilai-nilai positif sehingga mereka dapat menjadi manusia kamil dan berperilaku dengan baik. Menurut Damayanti, (2014) pendidikan karakter adalah gerakan nasional yang direncanakan di sekolah yang bertujuan untuk menghasilkan generasi penerus bangsa yang memiliki pengetahuan (kognitif), perasaan, dan tindakan. Berdasarkan pendapat-pendapat di atas tentang pendidikan karakter, dapat dikatakan bahwa pendidikan karakter adalah proses internalisasi atau penanaman nilai-nilai positif kepada siswa sehingga mereka menjadi manusia berkarakter.

Pendidikan karakter menurut Lickona, (2014) adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi

pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya. Pendidikan karakter menurut Ratna Megawati yang dikutip oleh Imam Machali dan Muhajir adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Sedangkan menurut Rahman & Atun, (2020) pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai kebaikan kepada warga sekolah untuk mengajarkan kebiasaan cara berpikir dan perilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerja sama sebagai keluarga, masyarakat dan bernegara.

Menurut Adisusilo (2014:10) Pendidikan karakter sering disamakan dengan budi pekerti, yaitu proses pendidikan di sekolah yang bertujuan untuk menumbuhkan watak atau tabiat siswa dengan mengajarkan, menghayati nilai-nilai dan keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral dalam kehidupan mereka. Pendidikan karakter adalah Upaya untuk menumbuhkan karakter yang baik, atau karakter yang baik, dikenal sebagai pendidikan karakter. Upaya ini didasarkan pada prinsip-prinsip ini, atau nilai inti, yang secara objektif berlaku baik bagi individu maupun masyarakat (Saptono, 2011). Sedangkan menurut Zubaedi (2011) Pendidikan karakter adalah upaya untuk menjadi lebih cerdas dalam berpikir, menghayati, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya. Ini diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, dirinya sendiri, masyarakat, dan lingkungannya.

Salah satu cara terbaik untuk memaksimalkan pelaksanaan pendidikan karakter adalah dengan menanamkan pembiasaan sejak dini, di mana seluruh sekolah bekerja sama untuk membentuk

karakter peserta didik melalui penerapan nilai-nilai kebaikan yang dibiasakan. Sekolah memainkan peran penting dalam pembentukan karakter siswa. Menurut Kohlberg dalam Horn, Daddis, & Killen, "Terdapat dua kondisi yang dapat menstimulasi perkembangan anak terkait dengan karakter." Pertama, berbicara dalam konteks formal (kurikulum). Kedua, menciptakan lingkungan moral untuk sekolah.

Sehubungan dengan pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa pendidikan karakter dapat menjadi lebih efektif jika siswa memiliki kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif dalam lingkungan sosial mereka (sekolah), dan guru memberi mereka dukungan aktif. Ini dilakukan untuk mendorong dan mengembangkan kecerdasan berpikir, penghayatan sikap, dan pengalaman yang didasarkan pada nilai-nilai karakter melalui prinsip-prinsip moral yang berlaku sebagai jati diri siswa.

Pendidikan karakter memiliki tujuan utama untuk membentuk potensi seseorang untuk menjalani kehidupannya dengan baik. Di sekolah formal, pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk siswa menjadi orang yang bermoral, tangguh, berperilaku baik, dan toleran (Arrahman et al., 2022). Adapun menurut Darmiyati Zuchdi, Zuhdan Kun Prasetya, (2010) tujuan pendidikan watak atau karakter adalah untuk mengajarkan nilai-nilai tradisional tertentu, nilai-nilai yang umumnya dianggap sebagai dasar perilaku yang baik dan bertanggung jawab. Nilai-nilai ini disebut sebagai tindakan moral. Sehingga kondisi degradasi moral saat ini menyebabkan pergeseran fokus pendidikan ke arah penanaman nilai karakter (Nizaar, 2018). Sedangkan Zuriah (2013: 64-65) menyatakan bahwa memfasilitasi siswa untuk menggunakan pengetahuan, mengkaji, menginternalisasi, dan mempersonalisasikan nilai, serta mengembangkan keterampilan sosial memungkinkan siswa untuk tumbuh dan berkembangnya

akhlak mulia dalam diri mereka sendiri melalui berbagai konteks sosial budaya. Dengan demikian, sekolah harus memulai penanaman karakter pada siswa sejak dini agar siswa dapat berkembang menjadi siswa yang berkarakter.

Dari beberapa pendapat diatas peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya yang dilakukan untuk membentuk kepribadian seseorang menjadi lebih baik. Selain itu juga pendidikan karakter merupakan upaya yang dilakukan untuk mengembangkan karakter yang baik dalam penanaman kecerdasan, penghayatan dan pengamalan baik bagi diri sendiri, masyarakat dan lingkungan. Salah satu cara terbaik untuk memaksimalkan implementasi pendidikan karakter adalah untuk mulai berlatih dari usia dini. Praktek ini melibatkan sekolah dalam upaya untuk membentuk karakter siswa melalui penerapan nilai-nilai moral biasa. Sekolah memiliki peran penting dalam membangun karakter siswa.

2.2.2.3 Indikator Karakter

Shakti (2017:9) Indikator pendidikan yang diperlukan pendidik untuk mengembangkan kepribadian siswa sekolah dasar. Pendidikan karakter dan nilai diberikan di sekolah dasar untuk pengembangan karakter. Pengembangan kepribadian dilakukan untuk mengembangkan kepribadian siswa sekolah dasar sesuai dengan akhlak yang baik.

Fatul Mu'in (2011:2) menjelaskan bahwa terdapat ciri-ciri inti (pilar-pilar kepribadian) pada diri manusia yang dapat digunakan untuk mengukur dan mengevaluasi kepribadian dan perilaku dalam bidang tertentu.

1. Religius: sikap dan perilaku yang taat dalam menjalankan ajaran agamanya, toleransi terhadap pengamalan agama lain, dan hidup rukun dengan orang-orang yang beragama lain.

2. Jujur: perilaku yang didasarkan pada upaya untuk dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3. Toleransi: sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, ras, suku, pendapat, sikap dan tindakan terhadap orang lain.
4. Disiplin: tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan kepatuhan terhadap berbagai aturan dan ketentuan.
5. Demokratis: cara berpikir, berperilaku dan bertindak sesuai dengan hak dan kewajiban diri sendiri dan orang lain.

Dari pengamatan di atas dapat disimpulkan bahwa indikator karakter mengembangkan potensi dasar bersikap dan berperilaku baik dalam rangka memantapkan dan membangun perilaku bangsa yang multikultural, meningkatkan peradaban suatu negara yang berdaya saing dalam hubungan global serta saling menghargai perbedaan.

2.3 Kerangka Berpikir

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk kepribadian manusia melalui pendidikan budi pekerti yang hasilnya dapat dilihat melalui tindakan nyata seseorang, yaitu berperilaku baik, jujur, tanggung jawab, menghargai hak orang lain, pekerja keras, dan sebagainya. Pendidikan karakter juga merupakan upaya sekolah untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dengan cara menanamkan nilai-nilai positif dalam diri mereka agar dapat menjadi manusia yang baik dan berperilaku baik, melalui penerapan *best practice* sekolah mampu menanamkan nilai-nilai karakter dalam diri siswa.

Best practice merupakan metode yang dapat digunakan oleh kepala sekolah dan guru sebagai pendidik untuk meningkatkan keberhasilan akademik dan meningkatkan mutu sekolah. Praktik terbaik bukan sekadar aktivitas teoritis yang digunakan dalam pendidikan. Setiap siswa di sekolah hendaknya berpartisipasi aktif dalam kegiatan karena ini merupakan kegiatan utama.

Guru SDN 4 Bajur masih kurang menerapkan best practice dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang masih dibidang kurang menerapkan nilai karakter seperti: Religius, jujur, toleransi, disiplin dan demokrasi. Sehingga dampak dari hal tersebut siswa kurang memperhatikan guru, penguatan pendidikan nilai karakter pada peserta didik kurang. Di kelas yang sudah seharusnya mampu dalam menanamkan nilai karakter berbanding terbalik dengan yang seharusnya, hanya ada beberapa siswa yang mampu menanamkan nilai karakter dalam lingkungan sekolah sebagian besar dari peserta didik ada yang masih belum mampu menanamkan pendidikan karakter tersebut. Oleh karena itu, peneliti ingin mengimplementasikan best practice sebagai upaya penanaman nilai karakter.

Berdasarkan kerangka berpikir diatas, dapat dijabarkan langkah-langkahnya sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE

3.1 Rancangan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara menyeluruh tentang implementasi *best practice* sebagai upaya penanaman nilai karakter siswa di SDN 4 Bajur. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian *kualitatif* dengan pendekatan *deskriptif kualitatif*, merupakan salah satu cara dari jenis penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif untuk mendeskripsikan hasil dari penelitian secara tertulis berdasarkan hasil dari wawancara ataupun dari sesuatu yang diamati oleh peneliti ketika berada di lapangan.

Arikunto (2010: 3) menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang hanya menggambarkan situasi di bidang tertentu. Kesimpulan dibuat setelah data dikumpulkan dan diklasifikasikan atau dikelompokkan. Sugiyono, (2018) menambahkan penelitian kualitatif yang berbasis pada *filsafat postpositivisme* atau melakukan penelitian pada kondisi obyek yang alamiah. Peneliti menggunakan eksperimen sebagai lawan, dan menggunakan instrumen penelitian. Data dikumpulkan secara triangulasi (gabungan), dan analisisnya bersifat induktif atau kualitatif. Dengan menggunakan fakta yang tampak atau sebagaimana mestinya, penelitian ini bertujuan untuk melakukan penyelidikan dengan memberikan gambaran atau penjelasan tentang keadaan saat ini dari subjek. Data yang diperoleh akan disajikan dalam bentuk deskripsi untuk mengetahui pembelajaran *best practice* dalam upaya penyerapan nilai karakter di SDN 4 Bajur Mataram untuk ditarik sebuah kesimpulan.

Menurut Richei dalam Maelong, (2017:6), menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan upaya untuk menyajikan konsep yang telah dianalisis kemudian ditarik kesimpulan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menafsirkan fenomena yang terjadi dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada.

3.2 Lokasi penelitian

Lokasi yang dijadikan tempat dalam penelitian ini adalah SDN 4 Bajur Mataram. SDN 4 Bajur merupakan salah satu jenjang pendidikan dasar yang berstatus Negeri. SDN 4 Bajur terletak di Jempong Baru, Kec. Sekarbela, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. Berdasarkan tanggal pendirian SK bahwa SDN 4 Bajur Mataram berdiri pada tahun 1983 dengan izin operasional pada tanggal 01-01-1910. SDN 4 Bajur termasuk sebagai sekolah pinggiran kota yang siswanya sekitar 85% tinggal didesa dan 15% siswa yang bertempat tinggal di perumahan.

3.3 Jenis dan sumber data

1. Sumber data primer

Menurut Sugiyono, (2018) pemantauan data primer adalah sumber data yang menyediakan data untuk pengumpulan data secara langsung. Sumber data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi terhadap subjek penelitian atau observasi lapangan secara langsung. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan siswa kelas III dan siswa kelas V SDN 4 Bajur.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah jenis data penelitian berdasarkan pendekatan yang diperoleh artinya secara tidak langsung tetapi dengan pihak lain sumber datanya diperoleh dan dikumpulkan. Misalnya wawancara, observasi dan dokumentasi.

3.4 Metode pengumpulan data

Teknik Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini digunakan beberapa metode sebagai berikut.

1. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi atau keterangan (Narbuko & Achmadi, 2013). Peneliti melakukan wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, dan siswa untuk mendapatkan

data yang akurat tentang subjek penelitian sesuai dengan judul penelitian. Wawancara mendalam ini dilakukan secara terbuka dan dilakukan berulang kali untuk mendapatkan informasi yang akurat.. Untuk mengetahui bagaimana penerapan *best practice* sebagai upaya penanaman nilai karakter siswa di SDN 4 Bajur, peneliti menggunakan pedoman wawancara untuk mengajukan pertanyaan pokok kepada guru dan kepala sekolah. Tujuan wawancara ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan *best practice* baik di dalam kelas maupun luar kelas.

2. Observasi.

Observasi adalah kegiatan pengamatan langsung terhadap subjek penelitian, yaitu guru, siswa, dan kepala sekolah. Dengan menggunakan pedoman observasi, data tentang sekolah dapat diperoleh melalui pengamatan aktivitas mereka. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Moleong (2014), bahwa observasi adalah kegiatan pengamatan terhadap keseharian individu melalui indera sebagai alat bantu utamanya.

Peneliti akan melakukan pengamatan terhadap guru, siswa, dan kepala sekolah untuk mengetahui, 1) Bagaimana penerapan *Best practice* sebagai upaya penanaman nilai karakter di SDN 4 Bajur, 2) Bagaimana kendala yang dihadapi sekolah dalam upaya penanaman nilai-nilai karakter, 3) Bagaimana solusi dalam penanaman nilai karakter siswa di SDN 4 Bajur.

3. Studi dokumentasi.

Dokumentasi adalah cara untuk memberikan dokumen sebagai bukti yang akurat. Sumber data yang digunakan termasuk biografi, tesis, disertasi, buku, jurnal, dan bulletin. Untuk memastikan data yang dikumpulkan akurat, peneliti akan melakukan upaya dokumentasi untuk mencatat semua acara yang terjadi di lingkungan sekolah. Selain itu, dokumentasi dapat berupa buku, biografi, rekaman suara, foto, video, atau bentuk dokumentasi lainnya.

Hal ini diperlukan oleh peneliti untuk membuktikan fakta di lapangan dan untuk mendukung keakuratan data yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Peneliti sekaligus akan melakukan kegiatan dengan observasi dan wawancara untuk menjelaskan situasi yang terjadi di tingkat lapangan sebagai dasar dokumentasi. Peneliti juga akan meminta bukti dokumenter lainnya dari informan (guru, siswa, dan kepala sekolah) yang dapat menggambarkan kegiatan guru di SDN 4 Bajur.

4. Angket

Angket atau disebut kuesioner yaitu seperangkat pernyataan pada lembar kertas yang disiapkan pada saat penelitian, untuk disampaikan terhadap responden tanpa diintervensi dari penelitian atau pihak lain. Metode ini dilakukan untuk memperoleh petunjuk kepada responden dalam pengertian pribadinya, atau hal-hal lain yang diketahuinya.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket terbuka, dimana jawaban sudah disediakan tetapi responden tetap dapat menjawab sendiri jika jawabannya tidak ada pada pilihan yang disediakan. Sasaran yang akan diberikan kuesioner adalah siswa SDN 4 Bajur tentang Implementasi *Best Practice* Sebagai Upaya Penanaman Nilai-Nilai Karakter.

3.5 Instrumen Penelitian

1. Instrumen Observasi

Instrumen observasi digunakan sebagai pedoman observasi/pengamatan di lapangan. Daftar periksa dan deskripsi hasil yang diperoleh adalah alat observasi. Beberapa komponen diamati dan hasil pengamatan tersebut dijabarkan dalam pedoman/instrumen observasi.

Tabel 3.1 Instrumen observasi

Tujuan: Untuk memperoleh informasi dan data baik mengenai kondisi fisik maupun non fisik pelaksanaan implementasi <i>best practice</i> sebagai upaya penanaman nilai karakter siswa di SDN 4 Bajur.	
No.	Aspek yang diamati
1.	Alamat/lokasi sekolah
2.	Lingkungan fisik sekolah pada umumnya
3.	Sarana penunjang pembelajaran dalam penerapan <i>best practice</i>
4.	Suasana kehidupan sehari-hari disekolah baik secara akademik maupun sosial terhadap penerapan <i>best practice</i> sebagai upaya

	penanaman nilai karakter
5.	Seperti apa proses kegiatan implementasi <i>best practice</i> di sekolah
6.	Siapa saja yang berperan dalam pelaksanaan implementasi <i>best practice</i> sebagai upaya penanaman nilai karakter

2. Pedoman/Instrumen Wawancara

Pedoman wawancara digunakan sebagai media atau pedoman dalam wawancara dengan informan. Alat wawancara memastikan bahwa arah percakapan tidak dapat diperluas tetapi tetap terbuka selama wawancara.

Tabel 3.2 Pedoman wawancara kepala sekolah

a. Identitas responden	
Nama	
Sekolah	
Jabatan	
Pangkat/gol	
b. Pertanyaan peneliti:	
1. Menurut Bapak/Ibu, apakah pendidikan karakter sangat penting?	
2. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai implementasi <i>best practice</i> sebagai upaya penanaman nilai karakter?	
3. Apa saja kendala yang dihadapi oleh Bapak/Ibu mengenai implementasi <i>best practice</i> sebagai upaya penanaman nilai karakter?	
4. Apakah ada alasan khusus dalam penerapan <i>best practice</i> sebagai upaya penanaman nilai karakter?	
5. Apa tujuan sekolah menggunakan <i>best practice</i> sebagai upaya penanaman	

nilai karakter siswa?
6. Bagaimana langkah Bapak dalam penerapan <i>best practice</i> sebagai upaya penanaman nilai karakter?
7. Bagaimana kebijakan sekolah dalam penerapan <i>best practice</i> sebagai upaya penanaman nilai karakter?
8. Apakah Bapak/Ibu dilibatkan dalam pembuatan rencana kegiatan dan RPP/Silabus?
9. Bagaimana kerja sama kepala sekolah dengan guru dalam penerapan <i>best practice</i> sebagai upaya penanaman nilai-nilai karakter?
10. Apakah ada bentuk komunikasi yang dijalin sekolah dan orang tua untuk menanamkan nilai karakter pada diri siswa?

Tabel 3.3 Pedoman wawancara guru

a. Identitas responden:	
Nama	
Sekolah	
Jabatan	
Pangkat/gol	
b. Pertanyaan peneliti:	
1. Menurut Bapak/Ibu, apakah pendidikan karakter sangat penting?	
2. Bagaimana penerapan <i>best practice</i> sebagai upaya penanaman nilai karakter?	
3. Bagaimana Bapak/Ibu membuat rencana pembelajaran (RPP/Silabus) yang berkaitan dengan pendidikan karakter?	

4. Bagaimana strategi Bapak/Ibu menyampaikan materi tersebut dalam kegiatan, sehingga peserta didik dapat menyerap nilai-nilai pendidikan karakter?
5. Apakah hasil yang diperoleh peserta didik sudah dapat dimaksudkan bahwa pendidikan karakter telah berjalan sesuai dengan rencana?
6. Apa saja kesulitan yang Bapak/Ibu jumpai terhadap implementasi <i>best practice</i> sebagai upaya penanaman nilai karakter?
7. Apa saja upaya yang dilakukan Bapak/Ibu untuk mengatasi kendala dalam implementasi <i>best practice</i> sebagai upaya penanaman karakter siswa?
8. Bagaimana bentuk teguran Bapak/Ibu pada peserta didik apabila terdapat peserta didik yang melanggar peraturan?
9. Bagaimana bentuk dukungan yang diberikan orang tua dan masyarakat dalam penanaman nilai karakter?
10. Apakah ada bentuk komunikasi yang dijalin sekolah dan orang tua untuk menanamkan nilai karakter pada diri siswa?

3. Instrumen Dokumentasi

Instrumen dokumentasi yang diadakan sebagai panduan informasi untuk pengumpulan data berupa pengambilan foto seperti gambar sekolah, data kurikulum diferensiasi, serta rekaman suara.

4. Instrumen Angket

Kuesioner penerapan *best practice* sebagai upaya penanaman nilai karakter merupakan sarana informasi yang diperoleh dari siswa SDN 4 Bajur. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner terbuka yang telah mendapat jawaban tetapi tetapi responden dapat menjawab sendiri jika jawabannya tidak diberikan.

Tabel 3.4 Kisi-kisi instrumen angket nilai karakter

No.	Indikator Karakter	Aspek Yang Dinilai	Butir
1.	Religius	Mengucap salam masuk kelas	1
		Membaca doa sebelum belajar	2
		Mengikuti kegiatan imtaq	3
	Jujur	Tidak mencontek	4
		Berkata jujur	5
		Mengembalikan barang teman	6
		Melaporkan barang temuan	7
2.	Toleransi	Menghargai pendapat orang lain	8
		Menerima saran dan kritik	9
		Kerja sama yang baik dalam kelompok	10
		Membantu kegiatan dalam sekolah dengan senang hati	11
3.	Disiplin	Hadir di sekolah lebih awal	12
		Mematuhi peraturan sekolah	13
		Membersihkan kelas sesuai jadwal	14
4.	Demokratis	Memiliki sikap tanggung jawab	15
		Saling menghormati	16
		Menjadi petugas upacara	17

(Diadaptasi dari Rosalin Helga Amazona 2016)

3.6 Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution (1988) menyatakan "Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang grounded". Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data (Sugiyono, 2018, p. 320)

Miles dan Huberman (1984) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

1. Pengumpulan data

Cara pengumpulan data menggunakan 4 teknik: observasi, wawancara, dokumentasi dan angket yang diperoleh dari penelitian.

2. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih, dan memilih elemen yang paling penting, serta mencari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data tambahan dan pencarian data saat diperlukan. Peneliti memulai pengelolaan data dengan mencari makna dari data yang telah dikumpulkan. Setelah itu, mereka menemukan dan menjelaskan maknanya. Kemudian mereka membuat pola hubungan tertentu yang mudah dipahami dan ditafsirkan. Karena data dihubungkan dan dibandingkan satu sama lain, mudah untuk mengambil kesimpulan bahwa jawaban yang tepat untuk setiap masalah dapat ditemukan.

3. Data display (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (1984) menyatakan "the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text". Yang paling

sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

4. Conclusion Drawing/Verification

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah langkah terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman. Kesimpulan awal yang dibuat hanyalah sementara dan akan berubah saat ditemukan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan yang dibuat pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.